

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Anak sekolah adalah anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun. Pada permulaan usia enam tahun, anak mulai masuk sekolah. Dengan demikian anak-anak mulai memasuki lingkungan baru, dimana mereka mulai banyak belajar dan dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan dan perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat, maka perlu ditunjang oleh keadaan gizi yang baik untuk tumbuh kembang yang optimal.

Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sangat membutuhkan peran orang tua dalam memperhatikan pola makan anaknya. Sebagai contoh, anak-anak pada usia sekolah cenderung tertarik pada jajanan atau makanan kesukaan mereka, sedangkan orangtua tidak dapat mengawasi dan menjamin apakah jajanan atau makanan kesukaan anaknya tersebut sehat untuk dimakan. Oleh karena itu untuk membentuk pola makan yang sehat, sebaiknya dilakukan sejak masa kanak-kanak. Untuk seorang anak makan dapat dijadikan media untuk mendidik anak supaya dapat menerima, menyukai, memilih makanan yang sehat, juga untuk menentukan jumlah dan jenis makanan. Namun sebagai orangtua harus mengetahui bagaimana kebiasaan dan karakteristik makanan yang dikonsumsi anaknya sehingga kebutuhan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral pada anaknya tidak mengalami kekurangan atau kelebihan gizi.

Konsumsi gizi yang tidak seimbang akan berdampak pada kesehatan seseorang. Baik kekurangan maupun kelebihan gizi menimbulkan masalah

kesehatan. Di satu sisi, kekurangan atau defisiensi gizi dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi, sementara kelebihan gizi dapat memicu munculnya berbagai penyakit degeneratif. Untuk itu, pengetahuan tentang pola makan dengan status gizi kesehatan sangat diperlukan, bukan hanya untuk masyarakat yang berkecimpung di bidang kesehatan, melainkan juga bagi masyarakat umum.

Saat ini, kondisi gizi dunia menunjukkan dua kondisi ekstrem. Mulai dari kelaparan sampai pola makan yang mengikuti gaya hidup yaitu rendah serat tinggi kalori, serta kondisi kurus dan pendek sampai kegemukan berdasarkan laporan yang dirilis oleh *united nation development program* (UNDP), indeks pembangunan manusia Indonesia pada tahun 2011 menempati peringkat 124 dari 187 negara. Penurunan posisi Indonesia pada indeks tersebut mengindikasikan masih adanya masalah serius berkaitan standar kehidupan bangsa ini, khususnya masalah gizi buruk di masyarakat. Indikasi ini menjadi semakin menguat dengan masih dimasukkan Indonesia sebagai negara yang berlevel serius dalam masalah kelaparan dan gizi buruk dalam rilis tahun 2011 oleh *global hunger index*. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI memperlihatkan struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok usia, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%). (Riskesdas 2007, 2010, 2013), menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah

kekurangan gizi. Kecenderungan prevalensi kurus (*wasting*) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (*stunting*) sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%. Prevalensi gizi kurang (*underweight*) berturut-turut 18,4%, 17,9% dan 19,6%. Prevalensi kurus anak sekolah sampai remaja. Riskesdas 2010 sebesar 28,5% Kemenkes, (2007, 2010, 2013). Khususnya DKI Jakarta menunjukkan peningkatan Persentase penduduk usia 0-4 tahun yang memiliki akte kelahiran menurut provinsi berada pada rentang 15,91-83,4%, dengan persentase tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (83,4%). Semakin padatnya penduduk akan mempengaruhi jumlah gizi terhadap pangan yang harus dikonsumsi.

Kondisi tersebut masih diperparah dengan minimnya pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak, serta penanganan gizi buruk yang masih kurang merupakan faktor utama tingginya angka gizi buruk di masyarakat *Human Development Index* (2011) dalam Adriani (2013).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena sebelumnya tidak ada penelitian tentang pola makan dengan status gizi anak usia 6-12 di SDN Paseban 18 Jakarta, dan penelitian ini untuk mengetahui bermakna atau tidak bermakna hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak usia 6-12 tahun.

B. Masalah Penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas karena belum diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun maka penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun. Permasalahan penelitian yang dapat di rumuskan sebagai berikut ini: Apakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi Anak 6-12 Tahun Di SDN Paseban 18 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum.

Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun Di SDN Paseban 18 Jakarta

2. Tujuan khusus.

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan anak Di SDN Paseban 18 Jakarta.
- b. Mengetahui sikap orang tua tentang pola makan anak Di SDN Paseban 18 Jakarta.
- c. Mengetahui status gizi anak Di SDN Paseban 18 Jakarta.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orangtua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun Di SDN Paseban 18 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat bagi institusi pendidikan SDN Paseban 18 Jakarta. Informasi tentang status gizi hubungan dengan pengetahuan dan sikap. Memberikan informasi mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi Anak 6-12 Tahun Di Sekolah Dasar dan kalangan orang tua.

2. Manfaat bagi peneliti sendiri memberikan gambaran informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi pada kelompok anak dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan.
3. Manfaat bagi responden (orang tua siswa/siswi) pentingnya meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang status gizi anak dan penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran dan mempertahankan tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan dengan status gizi anak 6-12 tahun di SDN Paseban 18 Jakarta mulai pada bulan September 2016 sampai dengan februari 2017. Penelitian ini dilakukan di SDN Paseban 18 Jakarta karena belum pernah dilakukan penelitian sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian di tempat tersebut. Sasaran penelitian ini adalah orang tua dan anak sekolah usia 6-12 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan media atau alat kuesioner, timbangan dan mikrotor. Penelitian ini berada dalam lingkup keperawatan anak dan komunitas.